

**KAJIAN PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOMBINASI OBAT
SINTETIK DAN OBAT TRADISIONAL PADA PASIEN DM TIPE 2 DI 3
PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA**

**STUDY OF PERCEPTIONS AND KNOWLEDGE ABOUT THE USE
COMBINATION OF SYNTETIC AND TRADITIONAL MEDICINES IN PATIENTS
WITH TYPE 2 DIABETES IN 3 HEALTH CENTERS IN THE CITY OF
YOGYAKARTA**

Fadhilah*, Imaniar Noor Faridah

*Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia

Untuk korespondensi: Telp. 08541363335, email: fadhilahzhe1412@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang yang mengalami gangguan kesehatan akan mengatasinya dengan mengkonsumsi obat untuk menyembuhkan penyakitnya. Tak jarang orang memilih kedua obat sekaligus, yaitu kombinasi obat sintetik dan obat tradisional. Pengetahuan dan persepsi pasien berpengaruh dalam pemilihan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi mengenai penggunaan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional pada pasien DM tipe 2 di 3 Puskesmas Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Kotagede I, Danurejan I, dan Gondomanan.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan jumlah subjek sebanyak 100 responden. Kriteria inklusi yaitu pasien yang terdiagnosa DM tipe 2 yang datang ke puskesmas yang pernah dan atau sedang menggunakan kombinasi obat tradisional dan obat sintetik minimal 2 minggu. Kuesioner terdiri dari pertanyaan demografi, lima belas pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan delapan pertanyaan untuk menilai persepsi pasien. Data hasil penelitian ini di skore dan dikategorikan kemudian dianalisis dengan uji *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 60 tahun (59%), mayoritas perempuan (69%), tingkat pendidikan <SMA (58%), pendapatan <1.000.000 (60%), sudah menikah (79%), bekerja sebagai IRT (41%). Responden dengan pengetahuan tinggi terhadap obat tradisional ialah sebanyak 59 pasien (59%). Persepsi responden terhadap obat tradisional pada penggunaan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional sebanyak 57 pasien (57%) memiliki persepsi kurang baik tentang obat tradisional.

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan terhadap persepsi pada pasien DM tipe 2 yang menggunakan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional didapatkan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi pada pasien DM tipe 2 yang menggunakan obat tradisional.

Kata kunci : Pengetahuan, Persepsi, Obat Tradisional, Obat Sintetik, Puskesmas

ABSTRACT

Every person who have health problem will overcome it by using drugs to cure his illness. Many people choose both drugs at once, namely a combination of synthetic and traditional medicine. Knowledge and perception of patients in choosing treatment. This study discusses the knowledge and perception of the use of a combination of synthetic and traditional medicine in type 2 DM patients in 3 Yogyakarta City Health Centers, namely Kotagede I, Danurejan I, and Gondomanan Health Centers.

The design of this study was observational analytic with a number of subjects as many as 100 respondents. The inclusion criteria were patients diagnosed with type 2 DM who came to the Health Centers who had and were using a combination of traditional and synthetic medicine for at least 2 weeks. The questionnaire contains demographic questions, fifteen questions to assess the knowledge and eight questions to assess perception's of patience. Data from the results of this study were scored and categorized and then analyzed by Chi square test.

The results showed that the majority of respondents were ≥ 60 years old (59%), female participation (69%), education level <high school (58%), income <1,000,000 (60%), married (79%), working as IRT (41%). Answering with high knowledge of traditional medicine as many as 59 patients (59%). Respondents' perceptions of traditional medicine on the use of a combination of synthetic and traditional medicine were 57 patients (57%) had a poor perception of traditional medicine. The results of statistical tests on the relationship between perceptions in type 2 DM patients who used a combination of synthetic and traditional medicine obtained $p < 0.05$.

This study can help determine the relationship between knowledge of perceptions in type 2 DM patients who use traditional medicine.

Keywords : Knowledge, Perception, Traditional Medicine, Synthetic Medicines, Health Centers

PENDAHULUAN

Obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dulu karena obat ini merupakan warisan turun-menurun budaya bangsa. Obat tradisional dipilih karena adanya perubahan gaya hidup *back to nature* (Salim dan Munadi, 2017). Obat tradisional tidak hanya digunakan oleh penderita penyakit ringan, obat ini juga digunakan oleh penderita penyakit yang kronis seperti diabetes melitus yang periode pengobatannya cukup lama (Adhitia, 2012).

Penyakit Diabetes Melitus merupakan penyakit yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Seseorang akan cenderung jenuh dalam mengkonsumsi obat dan mencari alternatif. Penderita diabetes Melitus tipe 2 selalu mengkonsumsi obat untuk menjaga kadar gula darahnya. Pemilihan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional bagi sebagian orang merupakan tujuan untuk mempercepat proses pemulihan suatu penyakit. Berdasarkan penelitian Putri (2016) menyatakan, pasien setuju penggunaan kombinasi obat tradisional memberikan manfaat untuk kesehatan pasien, mengurangi gejala yang dirasakan pasien, kombinasi obat sintetik dan obat tradisional lebih baik daripada menggunakan salah satu diantaranya. Pada penelitian Najmawati (2018) Responden

memiliki pengetahuan yang baik terhadap obat tradisional.

Pengetahuan dan persepsi pasien juga berpengaruh dalam pemilihan pengobatan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang sehingga dengan adanya pengetahuan maka masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan yang menyangkut masalah kesehatan pribadi (Notoatmojo, 2007a). Ada beberapa faktor seseorang untuk memilih menggunakan obat tradisional. Faktor penyebab dipilihnya pengobatan tradisional di Nagari Talaok sebagai sarana pengobatan adalah (1) lebih efektif, alami dan biaya ringan, (2) tidak menimbulkan efek samping, (3) karena keyakinan atau kepercayaan, (4) tradisi turun temurun (Sariani, 2015).

Pada penggunaan obat komplementer ada kemungkinan pasien menghentikan atau bahkan menolak pengobatan konvensional. Selain itu pada penggunaan kedua obat tersebut juga perlu diperhatikan yaitu ada risiko potensial terkait dengan penggunaan obat komplementer. Meskipun ini mungkin jarang terjadi, penting bagi pasien agar memiliki informasi (Zollman & Vickers, 1999).

Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian pada pasien diabetes

mellitus tipe 2 untuk mengetahui bagaimana demografi pasien yang menggunakan kombinasi obat tradisional dengan obat sintetik, mengetahui bagaimana pengetahuan pasien tentang kombinasi obat tradisional dan obat sintetik dan untuk mengetahui bagaimana persepsi pasien terhadap kombinasi obat tradisional dan obat sintetik pada pasien yang menggunakan kombinasi obat tersebut di Puskesmas kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Data diambil melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu kelompok diabetes yang terdiagnosa DM tipe 2 dengan metode survey di 3 puskesmas kota Yogyakarta. Prosedur penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan dari Komite Etik Penelitian Universitas Ahmad Dahlan No. 011811139.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien Diabetes yang terdiagnosa DM tipe 2 yang datang ke 3 puskesmas kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien Diabetes yang terdiagnosa DM tipe 2 yang datang ke 3 puskesmas

kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* yaitu *purposive sampling* dimana pasien yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pasien yang pernah minimal 2 minggu dan atau sedang menggunakan kombinasi obat tradisional dan obat sintetik untuk tujuan pengobatan yang sama di 3 puskesmas kota Yogyakarta. Alat yang digunakan untuk pengambilan data yaitu berupa kuisisioner.

Prosedur Penelitian

Secara garis besar jalannya penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu :
Persiapan meliputi pembuatan proposal, kuisisioner, perijinan *ethical clearance*. Pelaksanaan merupakan proses pengambilan data dengan penyebaran kuisisioner kepada pasien di puskesmas. Dan sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang bersedia menjadi responden. Analisis data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner yang telah diisikan oleh responden. Analisis data dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan persepsi mengenai penggunaan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional pada pasien DM tipe 2 di 3 Puskesmas Kota Yogyakarta. Analisis Univariat adalah

analisis yang dilakukan untuk satu variabel. Dalam pengertian tertentu, analisis deskriptif menjadi sama dengan analisis univariat. Analisis Bivariat adalah analisis yang melibatkan perbandingan atau melihat hubungan atau pengaruh dari dua variabel. Data yang di analisis menggunakan analisis bivariat yaitu Hubungan Pengetahuan dan Persepsi. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Demografi Pasien

Pada penelitian ini karakteristik dibagi menjadi 6 bagian yang meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, berdasarkan pendapatan, berdasarkan status dan berdasarkan jenis pekerjaan.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada penelitian ini usia responden yang ditetapkan sesuai kriteria inklusi yaitu berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Menurut Undang-Undang nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, usia 18 tahun merupakan batas usia dewasa seseorang. Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu usia dewasa <60 tahun dan usia lansia ≥ 60

tahun (Peraturan Menteri Sosial RI, 2012). Usia merupakan indikator kedewasaan dalam pengambilan suatu keputusan dalam menangani masalah kesehatan (Christy, 2014). Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia ≥ 60 tahun, yaitu sebanyak 59 pasien (59%). Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden berada pada kategori usia lansia.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden yang bersedia mengisi kuesioner yaitu perempuan sebanyak 69 responden (69%) dan laki-laki sebanyak 31 responden (31%). Hasil penelitian ini menunjukkan persentase pada pasien diabetes bahwa pasien perempuan yang menggunakan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional lebih banyak dari pada pasien laki-laki. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathew *et al* (2010), bahwa faktor sosio-demografi yang berpengaruh dalam pemilihan penggunaan Complementary Alternative Medicine (CAM) yaitu aspek jenis kelamin dan umur dimana CAM lebih banyak digunakan oleh pasien perempuan dibandingkan pasien laki-laki. Perempuan khususnya ibu-ibu lebih banyak terlibat dalam pengobatan dalam keluarganya. Dengan demikian, baik langsung ataupun

tidak, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengobatan responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan dan usaha mendewasakan kepribadian melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Notoatmodjo, 2003). Pada bagian ini karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 58 pasien (58%). Responden pengguna kombinasi obat sintetis dan obat tradisional yang sedang berobat ke puskesmas lebih banyak berada di tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan responden terbanyak adalah lansia dimana terkadang pendidikan bukan merupakan prioritas, masyarakat pada zaman dahulu tidak banyak yang dapat berpendidikan tinggi. Namun, meskipun pendidikan seseorang tinggi, tidak menjamin bahwa pengalaman yang didapat juga akan tinggi sebab hal ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan berdasarkan pengalamannya. Adat-istiadat, norma, dorongan dari orang-orang terdekat merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan pengambilan keputusan untuk bertindak (Meydikayanti, 2017).

4. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan berasal dari kata “dapat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan menurut Mahyu Danil (2013) adalah total penerimaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Pada bagian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan diketahui sebanyak 60 pasien (60%) memiliki pendapatan <1.000.000. Pada penelitian ini diketahui sebagian besar pasien DM yang datang ke puskesmas memiliki pendapatan rendah.

5. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Pada bagian ini karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu menikah, janda/duda dan belum menikah. Pada penelitian ini diketahui sebanyak 79 pasien (79%) berstatus menikah, 20 pasien (20%) memiliki status janda/duda dan 1 pasien (1%) belum menikah. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dengan nilai terbesar adalah responden dengan status menikah. Pengaruh status pernikahan tersebut terkait dengan dukungan keluarga merupakan indikator paling kuat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien DM (Hensarling, 2009).

6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pada tabel II menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT, yaitu sebanyak 41 pasien (41%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu atau wanita banyak mendapatkan informasi tentang pengobatan tradisional dan menggunakannya sebagai pengobatan. Selain itu seperti yang telah disinggung sebelumnya, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan. Pada penelitian lain oleh Merdekawati (2016) dengan judul Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (36,3%) bekerja sebagai IRT. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu-ibu atau wanita banyak mendapatkan informasi tentang obat tradisional yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan.

Penggunaan Obat Tradisional

Untuk melihat deskripsi penggunaan obat tradisional meliputi alasan penggunaan, frekuensi penggunaan, lama penggunaan dan jenis obat tradisional yang digunakan pada pasien DM tipe 2 di 3 puskesmas Kota Yogyakarta dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Alasan menggunakan obat tradisional

Alasan pasien menggunakan obat tradisional yaitu sebagai pengobatan penyakit sebanyak 85 pasien (85%). Dapat diketahui sebagian besar pasien di 3 puskesmas kota Yogyakarta menggunakan obat tradisional dengan alasan untuk mengobati penyakitnya. Dan pasien diabetes tidak dapat meninggalkan penggunaan obat sintetik sehingga cenderung menggunakan kombinasi keduanya. Menurut Supardi dkk (2010), tujuan pengobatan sendiri (penggunaan obat tradisional) adalah untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit yang ringan dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah menerima perawatan dokter.

2. Frekuensi penggunaan obat tradisional

Frekuensi penggunaan obat tradisional pada pasien DM tipe 2 di 3 puskesmas kota Yogyakarta diketahui seberapa sering pasien menggunakan obat tradisional. Sebanyak 41 pasien (41%) menggunakan obat tradisional jika diperlukan. Pada penelitian sebelumnya oleh Putri (2016) dengan judul Persepsi Pasien terhadap Obat Tradisional pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Wilayah Kota Yogyakarta diketahui intensitas penggunaan obat tradisional dilakukan oleh pasien diantaranya yaitu setiap hari sebanyak 30 pasien (30%),

seminggu 2 kali sebanyak 10 pasien (10%) dan hanya jika diperlukan sebanyak 60 pasien (60%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menggunakan kombinasi obat sintetik dengan obat tradisional hanya jika obat tradisional diperlukan. Penggunaan obat tradisional pada penelitian ini sebagai pengobatan tambahan selain dari obat sintetik, maka responden lebih memprioritaskan obat yang diberikan oleh dokter.

3. Lama penggunaan obat tradisional

Pada penelitian ini, responden yang menggunakan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional paling banyak sudah mengidap penyakit DM tipe 2 selama ≥ 1 tahun. Diketahui pada penelitian ini 100% responden menggunakan obat tradisional minimal 1 tahun. Pada penelitian sebelumnya oleh Najmawati (2018) dengan judul Persepsi dan Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Tradisional yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, diketahui sebanyak 80% pasien menggunakan obat tradisional > 3 bulan karena umumnya pengobatan untuk penyakit degeneratif dengan obat tradisional bisa diterima oleh kalangan konvensional, sebagai komplementer atau alternatif. Pengobatan tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama

dibandingkan obat sintetik. Pada penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, penderita sudah mengalami penurunan fungsi organ, sehingga hal ini juga mempengaruhi lama pengobatan.

4. Jenis penggunaan kombinasi obat

Jenis penggunaan kombinasi obat tradisional dan obat sintetik serta efek yang dirasakan menunjukkan penggunaan obat tradisional yang dikombinasikan dengan obat sintetik sebagai terapi tambahan untuk mengatasi keluhan diabetes mellitus yang diderita oleh pasien. Berdasarkan hasil penelitian obat tradisional yang digunakan, terdapat 28 jenis tanaman dan 1 produk ramuan sinsei yang dikonsumsi oleh responden. Ada yang dikonsumsi satu jenis saja (tunggal) dan ada juga yang dicampurkan. Pare menjadi tanaman yang paling banyak digunakan oleh responden sebagai obat tradisional penurun gula darah. Buah pare memiliki kandungan flavonoid, saponin dan polifenol (Yuda, et al., 2013). Buah pare memiliki efek hipoglikemik dengan cara menurunkan kadar glukosa darah melalui proses penghambatan glukoneogenesis di hati (Chowdhury et al., 2012).

Efek yang dirasakan oleh pasien dari penggunaan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional yaitu gula darah pasien mengalami penurunan dan stabil

dengan penggunaan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa obat tradisional dapat digunakan sebagai komplementer atau alternatif pengobatan. Pasien harus tetap menggunakan obat sintetis dalam pengobatan, karena dikhawatirkan jika pasien hanya menggunakan obat tradisional dan meninggalkan obat sintetis maka pengobatan yang dilakukan tidak berjalan secara optimal (Najmawati, 2018).

Informasi tentang obat tradisional

Informasi merupakan dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri (Katno, 2010). Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran informasi tentang obat tradisional yang didapatkan oleh responden di 3 Puskesmas Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 60 pasien (60%) sudah memperoleh banyak informasi mengenai obat tradisional. Selanjutnya sumber informasi mengenai obat tradisional sebagai penurun gula darah, diketahui informasi yang didapatkan oleh responden sebanyak 50 pasien (50%) mendapatkan informasi dari teman. Informasi dari teman ternyata memiliki persentase paling tinggi, artinya responden sering berinteraksi dengan temannya dan berbagi informasi mengenai obat tradisional. Dan pada poin

selanjutnya, sebanyak 91 pasien (91%) pasien mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak memberikan informasi tentang obat tradisional. Penyebab yang mungkin menjadi alasan sebagian besar petugas kesehatan tidak memberikan informasi yaitu karena petugas kesehatan hanya menyampaikan informasi yang ditanyakan oleh pasien saja. Petugas Kesehatan sebaiknya juga memberikan informasi berupa penyuluhan agar pasien mengetahui penggunaan obat tradisional dan efek sampingnya.

Pengetahuan pasien tentang obat tradisional

Pada bagian ini dideskripsikan pengetahuan pasien tentang obat tradisional pada pasien DM tipe 2 yang menggunakan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Tabel VIII. Kategori Pengetahuan Pasien

Kategori pengetahuan pasien terhadap obat tradisional	Responden	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	59	59%
Rendah	41	41%
Total	100	100%

Pada tabel VIII, memperlihatkan pengetahuan pasien terhadap obat tradisional dibagi menjadi dua kategori yaitu dengan kategori pengetahuan tinggi dan rendah. Sebanyak 59 pasien (59%) memiliki pengetahuan tinggi tentang obat tradisional. Jadi pengetahuan tentang obat tradisional pada sebagian besar responden, yaitu pasien DM tipe 2 yang menggunakan kombinasi obat sintetis dan tradisional di 3 puskesmas Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rusli, et al (2017) dengan judul Tinjauan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap terhadap Penggunaan Obat Tradisional yang menyatakan pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional termasuk kategori tinggi. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tentang obat tradisional dapat berpengaruh dalam pemilihan pengobatan. Menurut Waidi (2006), setiap individu mempunyai kecenderungan dalam menilai suatu objek yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pengetahuan.

Persepsi pasien terhadap obat tradisional pada pasien yang menggunakan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional

Penelitian ini juga melihat bagaimana persepsi pasien terhadap obat

tradisional sebagai penurun gula darah pada pasien yang menggunakan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional. Pada poin pertama, dari 100 responden pasien yang menjawab obat tradisional memberikan manfaat untuk kesehatan pasien, pasien yang menyatakan sangat setuju sebanyak pasien menyatakan setuju sebanyak 90 pasien (90%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien pada penelitian ini menganggap bahwa obat tradisional ketika digunakan bersamaan dengan obat sintetis, obat tradisional memberikan manfaat untuk kesehatan pasien.

Pada poin kedua, persepsi pasien terhadap obat tradisional penurun gula darah mengurangi gejala yang dirasakan, pasien menyatakan setuju sebanyak 85 pasien (85%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien pada penelitian ini menganggap bahwa obat tradisional ketika digunakan bersamaan dengan obat sintetis, obat tradisional dapat mengurangi gejala yang dirasakan oleh pasien. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilia (2013), sebanyak 87 responden (71,7%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih baik setelah menggunakan obat tradisional. Pada pasien DM sendiri gejala yang dirasakan yaitu pengeluaran urin meningkat, merasa cepat lapar dan lemas (Perkeni, 2011). Adanya gejala tersebut dapat mengganggu aktivitas seseorang. Dalam penggunaan obat tradisional pada

sebagian besar responden dapat meringankan gejala yang dirasakan, sehingga meningkatkan kemudahan dalam beraktivitas.

Pada poin ketiga, persepsi pasien tentang kombinasi obat tradisional dengan obat sintetik lebih baik dari pada menggunakan salah satu diantaranya. Pasien yang menyatakan sebanyak 75 pasien (75%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pada penelitian ini menganggap bahwa penggunaan kombinasi keduanya lebih baik dari pada hanya menggunakan salah satu diantaranya untuk tujuan pengobatan yang sama. Responden tidak meninggalkan penggunaan obat sintetik karena responden percaya obat yang diberikan dokter yaitu obat sintetik bermanfaat dan penggunaan keduanya agar mendapatkan efek yang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahall dan Edward (2015), bahwa setengah dari responden merasa perlu untuk menggunakan kedua terapi obat tradisional dan obat sintetik dalam kombinasi dan tidak ingin mengambil resiko hilangnya manfaat pengobatan konvensional.

Pada poin keempat, persepsi pasien mengenai obat tradisional penurun gula darah mempunyai efek samping yang lebih ringan, pasien menyatakan setuju sebanyak

77 pasien (77%). Mayoritas responden tidak merasakan efek samping dari penggunaan obat tradisional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien pada penelitian ini menggunakan obat tradisional dan digunakan bersamaan dengan obat sintetik, obat tradisional memiliki efek samping yang lebih ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2016), yaitu sebanyak 87 pasien (87%) setuju bahwa penggunaan obat tradisional lebih ringan. Namun perlu diketahui meskipun dianggap alami banyak juga obat tradisional yang dapat berinteraksi dengan obat lain. Hal ini dapat terjadi jika pasien tidak tepat dalam menggunakannya. Maka sebaiknya pasien dapat mendiskusikannya dengan petugas kesehatan.

Pada poin kelima, persepsi pasien yang beranggapan obat tradisional penurun gula darah lebih aman, pasien yang menyatakan setuju sebanyak 72 pasien (72%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pada penelitian ini menganggap bahwa obat tradisional aman digunakan bersamaan dengan obat sintetik. Obat tradisional tidak semua aman digunakan, karena tidak semua obat tradisional teruji klinik serta kurangnya bukti ilmiah yang mendukung keamanannya. Pada penelitian Zollman & Vickers (1999), menyatakan kekhawatiran umum oleh dokter tentang pengobatan

komplementer yaitu pasien dapat menghentikan atau menolak pengobatan konvensional yang efektif, pasien mungkin mengalami efek samping berbahaya dari perawatan.

Pada poin keenam, persepsi pasien mengenai sumber informasi obat tradisional penurunan gula darah dalam penggunaan yang kombinasi dengan obat sintetis, pasien yang menyatakan bahwa informasi tentang obat tradisional penurunan gula darah mudah diperoleh. Jawaban pasien menyatakan setuju sebanyak 67 pasien (67%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien pada penelitian ini mudah dalam memperoleh informasi obat tradisional sebagai penurunan gula darah.

Pada poin selanjutnya, persepsi pasien mengenai sumber informasi obat tradisional penurunan gula darah, pasien yang menyatakan bahwa informasi tentang obat tradisional penurunan gula darah mudah dimengerti. Pasien yang menjawab setuju sebanyak 64 pasien (64%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Najmawati (2018), sebanyak 62 pasien (62%) sangat setuju bahwa informasi tentang obat tradisional mudah dimengerti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi tentang obat tradisional sebagai penurunan gula darah mudah dimengerti. Karena pasien sudah mendapatkan informasi tentang manfaat dan cara penggunaan obat tradisional dari teman, keluarga maupun

media elektronik yang bahasanya mudah dimengerti oleh pasien.

Pada poin terakhir, persepsi pasien yang menyatakan bahwa informasi obat tradisional penurunan gula darah dalam penggunaan yang kombinasi dengan obat sintetis memberikan manfaat untuk kesehatan pasien, pasien menyatakan setuju sebanyak 70 pasien (70%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pada penelitian ini menganggap bahwa informasi obat tradisional sebagai penurunan gula darah bermanfaat untuk masalah kesehatan pasien.

Hubungan pengetahuan terhadap persepsi pasien yang menggunakan obat tradisional

Pada penelitian ini dilakukan analisis uji bivariat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap persepsi pasien mengenai penggunaan kombinasi obat tradisional dan obat sintetis.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi pasien yang menggunakan obat tradisional didapatkan nilai $\text{sig} < 0.05$ yaitu sebesar 0.002 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi pasien yang menggunakan obat tradisional. Nilai Odds Ratio (OR) yaitu sebesar 3.935, artinya pasien dengan pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan 3.935 kali

persepsi pasien baik dibandingkan pasien yang memiliki pengetahuan rendah.

Kesimpulan

Gambaran persepsi dan pengetahuan pasien DM tipe 2 di 3 Puskesmas Kota Yogyakarta, persentase pengetahuan tinggi terhadap obat tradisional ialah sebanyak 59 pasien (59%). Sebanyak 57 pasien (57%) memiliki persepsi rendah tentang obat tradisional. Secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi pasien yang menggunakan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhithia, 2012. Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal Bersamaan Dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kotamadya Depok, *Skripsi*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Farmasi Universitas Indonesia, Yogyakarta.
- Akdon & Ridwan, 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua*. Alfabeta
- Anonim. 2005. *Pharmaceutical care untuk Penyakit Diabetes Melitus*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Anonim. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim. 2012. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 tahun 2012, *Tentang Registrasi Obat Tradisional*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Aprilia, F. 2013. Profil Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun 2013. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bahall, M dan Edwards, M. 2015. Perception of Complementary and Alternative Medicine Among Cardiac Patient in South Trinidad. *Journal of the International Society for Complementary Medicine Research*. Trinidad
- Chowdhury, et al. 2012. Antidiabetic Effects of Momordica Charantia (Karela) in Male long Evans Rat. *Journal of Advanced Laboratory Research in Biology*. III(III). 175–180.
- Christy, M.Y. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan, *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2 (3):297-308.
- Dipiro, J. T., Talbert, R. T., Yees, G.C., Matzke, G.R, Weels. B.G., Posey, L.M. 2005. *Diabetes Melitus dalam Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*, 6th Ed, Appleton and Lange : New York USA.
- Fatimah, R. N. 2015. Diabetes Melitus Tipe 2. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 4, 93–101. <https://doi.org/10.2337/dc12-0698>

- Hensarling, J. 2009. *Development and psychometric testing of hensarling diabetes family support scale* (Dissertation degree of Doctor of Philosophy in the Graduate School). Woman's University, Texas.
- Ismail. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*. Volume VI Nomor 1, diakses tanggal 5 November 2018.
- Katno, 2008. Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Jawa Tengah : B2P2TO- OT.
- Leonita, Emi. 2015. Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Mellitus dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 3 No. 1, diakses tanggal 13 Mei 2019.
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun, *Jurnal Ekonomika*. Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Volume IV Nomer 7, Hal. 33-41.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mathew, et al. 2010. Self-Reported Use of Complementary Alternative Medicine Among the Health Care Consumer at a Tertiary Care Center in Ajman United Arab Emirates. *Annals of Medical and Health Sciences Research*. 3(2):215-219
- Merdekawati, Rima Bunga. 2016. Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Meydikayanti, W. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5 (2). 240-252
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Najmawati. 2018. Persepsi dan Pengetahuan Pasien terhadap Obat Tradisional pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Nezhad. 2008. *Prevalence of type 2 diabetes mellitus in Iran and its relationship with gender, urbanisation, education, marital status and occupation*. Singapore : Med J.
- Notoatmodjo, S. 2007 (a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007 (b). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta

- Oktoara, L. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol. III.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19. 2012 tentang *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta : Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 862
- Putri, Mega N.C. 2016. Persepsi Pasien terhadap Obat Tradisional pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Wilayah Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rohima Press
- Rusli, et al. 2017. Tinjauan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap terhadap Penggunaan Obat Tradisional. *Jurnal Media Kesehatan*. Vol. XII No.2
- Salim, Z., dan Munadi, E. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*, Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta, diakses tanggal 5 Juli 2018
- Sariani, Eka. 2015. Penyebab Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional di Nagari Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sumatera Barat
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Hal 108. Alfabeta : Bandung
- Supardi, S., dan Susyanty, A.L. 2010, Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 38.
- Waidi. 2006. *On Becoming A Personal Excellent*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- WHO. 2016. *Global Report on Diabetes*. France: World Health Organization. <http://www.who.int/diabetes/global-report/en/>, diakses tanggal 9 Juli 2018.
- Yuda, et al. 2013. Identifikasi golongan senyawa kimia estrak etanol buah pare (*Momordica charantia*) dan pengaruhnya terhadap penurunan kadar glukosa darah tikus putih jantan (*Rattus novergicus*) yang diinduksi aloksan. *Buletin Veteriner Udayana*. 5(2), 87–95.
- Zollman C, Vickers A. 1999. ABC of Complementary Medicine: Complementary Medicine and The Doctor. *British Medical Journal*. Volume 319.